

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Jensen & Meckling (1976) menyebutkan tentang agency relationship dengan definisi berikut: *an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.* Yang berartinya hubungan keagenan merupakan hubungan Kerjasama dalam suatu kontrak di mana satu atau lebih orang sebagai pemilik (*principal*) melibatkan orang lain sebagai manajemen perusahaan (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama *principal* yang mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*.

Teori agensi (*agency theory*) adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami hubungan antara pemegang kepentingan (prinsipal) dan agen yang bertindak atas nama mereka dalam suatu konteks bisnis atau organisasi. Teori ini mencoba menjelaskan bagaimana konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat mempengaruhi perilaku dan hasil yang dicapai.

Menurut Eisenhardt, 1989 dalam Wardhani & Samrotun (2020), teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu:

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*selfinterest*);
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*);
3. Manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*).

Teori agensi seringkali digunakan untuk menganalisis hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen yang mengelola perusahaan sehari-hari. Prinsipal (pemilik) memberikan wewenang kepada agen (manajemen) untuk mengambil keputusan dan bertindak atas nama mereka, tetapi ada ketidakselarasan kepentingan yang mungkin timbul antara keduanya.

### **2.1.2 Tax Avoidance**

Annuar et al. (2014) mendefinisikan penghindaran pajak perusahaan sebagai pengurangan kewajiban pajak perusahaan secara eksplisit. Definisi ini sejalan dengan (Hanlon & Heitzman, 2010) yang menggambarkan penghindaran pajak sebagai rangkaian strategi perencanaan pajak. Guiaş & Hăineală (2021) mengatakan bahwa *Tax Avoidance* adalah fenomena minimalisasi pajak yang sah dan maksimalisasi pendapatan setelah pajak, menggunakan metode yang termasuk dalam kode pajak.

Sulaeman (2021) menjelaskan salah satu cara perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan yaitu dengan cara penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), dimana cara ini termasuk legal dan lebih aman karena memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam Undang-undang dan Peraturan Perpajakan sehingga tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dibandingkan dengan *tax evasion*.

### **2.1.3 Ukuran Perusahaan**

Menurut Suwito dan Herawaty, dalam Ngadiman & Puspitasari (2014) Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan dengan berbagai cara yaitu total asset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja, dan

lain-lain. Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aset perusahaan, *log Size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Selain itu, Ukuran Perusahaan juga dapat digambarkan melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan aset dan rata-rata total aktiva perusahaan (Novari & Lestari, 2016).

Suwardika dan mustanda (2017) mengatakan Ukuran Perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan. Menurut Sudarmadji dan Sularto dalam Putri (2017) Ukuran Perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor yaitu (1) besarnya total aktiva, (2) besarnya hasil penjualan, dan (3) besarnya kapitalisasi pasar. Semakin tinggi nilai total asset maka semakin besar modal investasi dan semakin besar nilai total pendapatan maka semakin besar dan cepat arus kas, semakin besar kapitalisasi pasar, semakin dikenal perusahaan tersebut di mata masyarakat. Ukuran Perusahaan umumnya dibagi dalam tiga kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*, (Kurniasih dan Sari, 2013). Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM pasal 6 menjelaskan tentang pembagian kriteria Ukuran Perusahaan. Berikut klasifikasi Ukuran Perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 kriteria Ukuran Perusahaan.

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	> 50 juta - 500 juta	> 300 juta - 2,5 Milyar
Usaha Menengah	> 500 juta - 10 Milyar	> 2,5 Milyar - 50 Milyar

## Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan diukur menggunakan total aset dan ditransformasikan kedalam logaritma karena total aset nilainya relatif lebih besar Prasetya et al dalam (Wardani & Santi, 2018). Berikut ini adalah rumus Ukuran Perusahaan:

$$\text{Size/ Ukuran Perusahaan} = \text{Log (total aset)}$$

### 2.1.4 *Leverage*

*Leverage* didefinisikan sebagai rasio dari hutang jangka panjang terhadap total aset. *Leverage* juga didefinisikan sebagai total hutang dibagi dengan total aktiva. Perusahaan yang menggunakan hutang akan menimbulkan adanya bunga yang harus dibayar (Janrosl et al., 2018). Menurut Ngadiman & Puspitasari (2014) *Leverage* adalah penggunaan dana dari pihak eksternal berupa hutang untuk membiayai investasi dan asset perusahaan. Pembiayaan hutang, terutama dalam jangka panjang, menghasilkan biaya bunga yang membantu mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan.

Menurut Kasmir (2010), terdapat beberapa jenis rasio *Leverage* antara lain: (1) *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva; (2) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan ekuitas; (3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total modal sendiri; (4) *Times Interest Earned Ratio* merupakan rasio untuk mengukur antara laba sebelum harga bunga dan pajak dengan beban bunga.

*Debt to Total Asset Ratio (DAR)* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas (*Leverage*) perusahaan dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. DAR digunakan karena dapat mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang (Dewinta & Setiawan, 2016). Berikut ini adalah rumus dari *Leverage*:

$$\text{DAR} = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$$

### 2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan, pendapatan investasi, aset dan modal saham tertentu (Novari & Lestari, 2016). Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan aset yang dikenal dengan istilah *Return On Assets (ROA)*. Menurut Kurniasih & Sari (2013) ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan. Semakin tinggi Profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan (Dewi & Noviari, 2017).

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan (*profit*) selama jangka waktu tertentu. Menurut Santoso dalam Novari & Lestari (2016) mengatakan Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu dari aktivitas operasionalnya. Berikut adalah rumus dari Profitabilitas:

$$\textit{Return on Assets} = \frac{\textit{Net Profit}}{\textit{Total Assets}}$$

### **2.1.6 Kepemilikan Institusional**

Siregar dan Utama dalam Ngadiman & Puspitasari (2014) mendefinisikan Kepemilikan Institusional sebagai Kepemilikan saham oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana lembaga, dan investment banking. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham pada perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh organisasi atau institusi (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, manajer aset, dan aset institusional lainnya).

Kepemilikan Institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentu akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Wardhani & Samrotun (2020) mengatakan bahwa adanya Kepemilikan Institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena Kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan (*source of power*) yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Sulaeman, (2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> )	Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, <i>leverage</i> mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak.
2	Praditasari N & Setiawan P, (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas pada <i>Tax Avoidance</i>	Analisis regresi linier berganda, SPSS 22	Kepemilikan Institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dan <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan komisaris independen

				tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3	Novari & Lestari (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti Dan <i>Real Estate</i>	Analisis regresi linier berganda, SPSS 22	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Dewi & Noviri (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> )	Regresi Linier Berganda	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif dan signifikan pada Penghindaran pajak, sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada Penghindaran Pajak



5	Ariska et al. (2020)	<i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019	Regresi linear berganda. SPSS 25	<i>Leverage</i> yang diproksikan menggunakan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DER) dan ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan Ln (Total Aset) tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Variabel Profitabilitas yang diproksikan menggunakan <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Dalam uji ANOVA (uji f) <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
6	(Hikmah & Sulistyowati, 2020)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Profitability</i> ,	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif

		<i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>		terhadap <i>Tax Avoidance</i> .  Hasil penelitian juga membuktikan  Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif pada <i>Tax Avoidance</i> , sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> .
7	Ngadiman & Puspitasari (2014)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa	Regresi berganda, SPSS 21	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Sedangkan variabel kepemilikan institusional dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

		Efek Indonesia 2010-2012		
8	Hapsari (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Analisis regresi linier berganda	Kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Selain itu proporsi Kepemilikan Institusional juga mempengaruhi kegiatan <i>Tax Avoidance</i> . Sedangkan untuk Ukuran Perusahaan dan Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
9	Dewinta & Setiawan (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan	Analisis regresi linier berganda	Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Sedangkann

		terhadap <i>Tax Avoidance</i>		<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
10	Janrosi et al. (2018)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Bank Riau Kepri Tbk	Analisis regresi berganda dengan SPSS 22	Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan yang diukur dengan CETR memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> , <i>Leverage</i> yang diukur dengan <i>debt equity ratio</i> (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Y), dan Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Y).

11	Aulia et al. (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Analisis regresi berganda	Secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , namun <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
12	Firmanzah & Marsoem (2023)	<i>The Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, and Related Party Transactions on Tax Avoidance with Earnings Management as a</i>	Regresi data panel dan analisis regresi moderat.	<i>Leverage</i> dan Transaksi Pihak Terkait berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak, dan

		<i>Moderating Variable</i>		<p>Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.</p> <p>Manajemen Laba sebagai variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Transaksi Pihak Terkait terhadap Penghindaran Pajak. Namun, Manajemen Laba tidak dapat memoderasi pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak</p>
13	Jamei (2017)	<i>International Journal of Economics and Financial Issues Tax Avoidance and Corporate Governance Mechanisms:</i>	Perangkat lunak <i>Eviews</i> digunakan untuk menganalisis data dan regresi berganda	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anggota dewan, proporsi anggota yang tidak bertugas, Kepemilikan Institusional dan

		<i>Evidence from Tehran Stock Exchange</i>	digunakan untuk menguji hipotesis	penghindaran pajak. Selain itu, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kepemilikan manajerial dengan penghindaran pajak.
14	Firmansyah et al. (2022)	<i>Political connections, investment opportunity sets, Tax Avoidance: does corporate social responsibility disclosure in Indonesia have a role?</i>	Metode kuantitatif dengan model regresi data dua panel yaitu model dan tanpa moderasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik dan set kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> dapat memperlemah pengaruh positif koneksi politik dan set kesempatan investasi terhadap penghindaran pajak.
15	Annuar et al. (2014)	<i>Corporate ownership, governance and</i>		Kepemilikan keluarga, pemerintah dan asing terbukti sebagai faktor penentu potensial

		<i>Tax Avoidance: An interactive effects</i>		penghindaran pajak perusahaan dengan potensi efek interaktif komposisi dewan.
16	Martono et al. (2020)	<i>The Role of Institutional Ownership and Industry Characteristics on the Propensity to Pay Dividend: An Insight from Company Open Innovation</i>		Kepemilikan Institusional yang rendah, sebagai mekanisme pengawasan eksternal, dapat menggantikan peningkatan kecenderungan untuk membayar dividen.

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran Perusahaan dapat terlihat dari asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan semakin besar pula aset yang dimiliki. Ukuran Perusahaan yang besar akan mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah dalam hal keuntungan, sehingga menarik perhatian aparat pajak untuk dikenakan pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Semakin besar Ukuran Perusahaan, semakin sering transaksi yang dilakukan. Hal tersebut akan memungkinkan perusahaan memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan penghindaran



pajak. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya yang lebih besar dari pada perusahaan kecil. Perusahaan besar mungkin akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut.

Dalam penelitian Sulaeman (2021) yang menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Hasil serupa juga dijelaskan oleh Novari & Lestari (2016), Dewinta & Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Atas dasar itu, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021**

### **2.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

*Leverage* pada perusahaan adalah tingkat dukungan modal perusahaan yang diperoleh dari pihak luar perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio *Leverage* maka semakin besar pula jumlah utang perusahaan yang bersumber dari pihak luar, sehingga beban bunga yang timbul dikemudian hari juga akan semakin besar. Hal tersebut akan menyebabkan keuntungan perusahaan berkurang, akibatnya pajak yang akan dibayar menjadi lebih rendah. Selain itu bertambah besar tingkat modal perusahaan maka akan bertambah tinggi risiko yang akan dihadapi perusahaan seperti kebangkrutan dan biaya keagenan yang tinggi. Berdasarkan teori agensi, kontrak efisien dalam hubungan keagenan tidak dapat terjadi apabila kepentingan prinsipal dan agen yang bertentangan. Diperlukan pengawasan dari pihak luar

perusahaan untuk mengawasi pihak agen. Pengawasan tersebut dapat memengaruhi sikap agen perusahaan, karena semakin banyak pengawasan dalam perusahaan maka agen akan lebih berhati-hati untuk setiap keputusan yang akan ditetapkan.

Penelitian Sulaeman (2021) mengatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif pada *Tax Avoidance*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Dewi & Noviani (2017) yang menyatakan, *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Atas dasar itu, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021**

### **2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan usaha perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Rasio profitabilitas merupakan ukuran efisiensi manajemen dalam suatu bisnis. Teori keagenan mengemukakan bahwa hal itu akan memotivasi agen untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Ketika laba meningkat, maka besarnya pajak penghasilan akan meningkat seiring dengan meningkatnya laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat.

Didukung dengan penelitian sebelumnya Dewinta & Setiawan (2016) bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal serupa juga diungkapkan oleh penelitian Novari & Lestari (2016) dan Sulaeman (2021) bahwa

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021**

#### **2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance***

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi-institusi finansial seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan dana investasi kolektif. Institusi-institusi ini mengumpulkan dana dari individu atau kelompok dan menginvestasikannya dalam berbagai instrumen keuangan, termasuk saham perusahaan. Institusi-institusi ini bertindak sebagai pemegang saham dan memiliki hak suara serta hak-hak lain yang terkait dengan kepemilikan saham tersebut. Mereka dapat menggunakan hak suara mereka untuk berpartisipasi dalam pemilihan dewan direksi, memberikan persetujuan atas kebijakan perusahaan, dan mempengaruhi pengambilan keputusan penting.

Tingkat kepemilikan institusional suatu perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Maka kemungkinan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan kecil. Berdasarkan teori agensi partisipal hanya tertarik terhadap tingkat pengembalian dari saham atau modal yang ditanamkan di perusahaan, menjadikan pemegang saham akan berupaya semaksimal mungkin untuk mengendalikan perusahaan agar meminimalisir beban pajaknya, dengan meminimalkan beban pajak maka akan berimbas pada *Tax Avoidance*.

Penelitian yang dilakukan Praditasari N & Setiawan P (2017) yang dilakukan pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015 mengatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Hikmah & Sulistyowati (2020) bahwa bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* Maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021**

### **2.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional secara Bersama-sama terhadap *Tax Avoidance***

Semakin besar Ukuran suatu Perusahaan, semakin sering transaksi yang dilakukan. Hal ini memungkinkan perusahaan tersebut memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan penghindaran pajak.

Tingkat rasio *Leverage* yang semakin tinggi maka semakin besar pula jumlah utang perusahaan yang bersumber dari pihak luar, sehingga beban bunga yang timbul dikemudian hari juga akan semakin besar. Hal tersebut akan menyebabkan keuntungan perusahaan berkurang, akibatnya pajak yang akan dibayar menjadi lebih rendah.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu pada

tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Rasio Profitabilitas menunjukkan ukuran tingkat efektifitas manajemen pada suatu perusahaan.

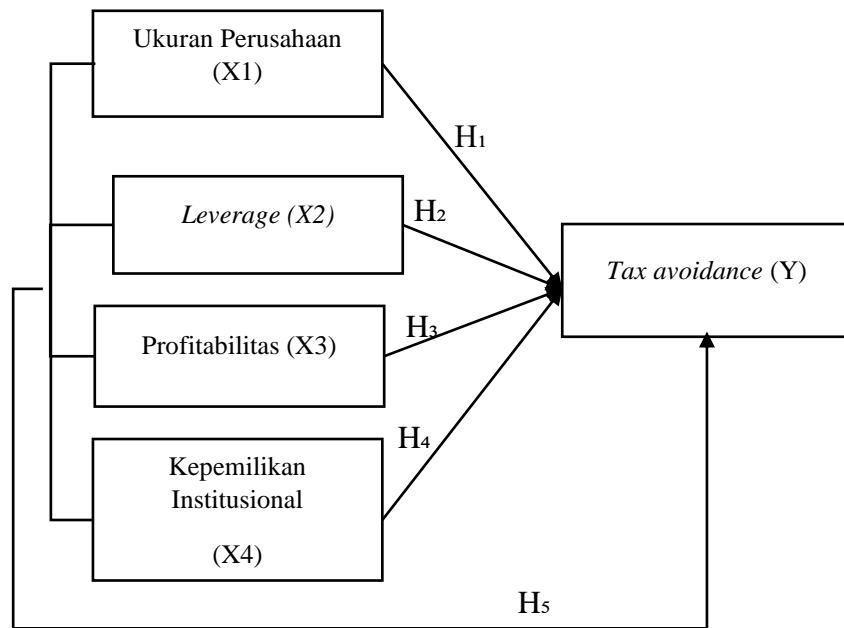
Tingkat kepemilikan institusional suatu perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Maka kemungkinan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan kecil.

Penelitian Ariska et al. (2020) Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil serupa juga didapatkan Aulia et al. (2020) penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian Praditasari N & Setiawan P (2017) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan penelitian Ariska et al. (2020); Aulia et al. (2020); Praditasari N & Setiawan P (2017) menyatakan bahwa secara bersama- sama Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Oleh sebab itu peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>s</sub>: Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional secara Bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021**

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Adapun gambaran dari penelitian ini secara keseluruhan dapat dijelaskan pada kerangka pemikiran pada gambar 2.1 berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran